

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris, ada empat keterampilan yang diidentifikasi sangat penting; mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Proses belajar mengajar melibatkan pengajaran terintegrasi dari keterampilan bahasa. Empat keterampilan tersebut perlu dikembangkan secara bersamaan dengan bertujuan untuk membantu siswa memperoleh kompetensi komunikatif mereka. Tujuan ini dapat dicapai jika ada beberapa strategi dalam menangani praktek pengajaran bahasa Inggris. Tujuan dari pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris tersebut untuk membuat siswa dapat melakukan komunikasi bahasa Inggris baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris harus menekankan pada integrasi dan pengembangan empat keterampilan berbahasa siswa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara tertulis berkaitan erat dengan keterampilan membaca, sebagai salah satu dari empat keterampilan proses belajar dan mengajar bahasa Inggris. Kemampuan membaca membuka pengetahuan dan peluang baru yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi, kesenangan, dan kesempatan untuk melakukan banyak hal yang merupakan bagian dari kehidupan modern, seperti, membaca koran, majalah, dan sebagainya. Itu sebabnya membaca memainkan peran penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Target pengajaran dan

pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk memungkinkan siswa mendapatkan keaksaraan fungsional yang merupakan kemampuan untuk berkomunikasi baik dalam bahasa Inggris lisan maupun tertulis, sederhananya untuk berhadapan dengan konteks kehidupan sehari-hari, seperti membaca dan memahami koran atau manual. Dengan kata lain, siswa diharapkan dapat memahami teks bahasa Inggris untuk belajar pengetahuan baru, ide-ide, dan konsep.

Namun, untuk beberapa siswa dari SMP, membaca dianggap sebagai keterampilan bahasa yang sulit dikuasai karena sebagian besar siswa memiliki kemampuan membaca rendah. Menurut Klingner (2007: 4) siswa cenderung memiliki ketidak mampuan belajar pada pemahaman membaca mereka. Para siswa menunjukkan banyak masalah yang terkait dengan pemahaman yang rendah, termasuk dekoding lemah, kefasihan dan pemahaman. Wallace (2003: 4) juga menyatakan bahwa salah satu kesulitan pelajar junior, terutama pelajar EFL, mungkin ketidak mampu untuk memahami teks-teks. Dengan kata lain, karena bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib di Indonesia, para siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks-teks bahasa Inggris karena mereka memiliki eksposur dan keterampilan terbatas untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka. Itulah mengapa mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memahami kalimat, juga menemukan gagasan utama dan informasi yang spesifik.

Berdasarkan tinjauan awal, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris, terutama dalam pengajaran membaca di SMP. Masalah pertama adalah keterbatasan penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa. Minimnya penguasaan kosakata

yang dimiliki oleh siswa SMP berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang ada khususnya bahasa Inggris yang bukan merupakan bahasa ibu bagi siswa. Ketika kosakata yang dikuasai tersebut rendah, maka akan muncul banyak kata-kata asing yang semakin membingungkan siswa dalam memahami gagasan atau materi yang disampaikan di kelas. Oleh karena itu, sudah seharusnya penguasaan kosakata bahasa Inggris ini menjadi penting untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar agar semua materi dapat terserap dengan baik oleh siswa.

Masalah kedua adalah timbulnya rasa bosan bagi siswa ketika diajar oleh guru. Kebosanan ini muncul karena materi yang diajarkan guru hanya dari materi yang disediakan. Materi yang cenderung monoton dan hanya berputar pada materi yang sudah ada semakin membuat siswa bosan ketika diajar. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar dianggap sebagai solusi tepat dalam masalah ini. Terutama kreativitas dalam pemilihan sumber materi yang tidak hanya berasal dari materi yang sudah ada. Akan tetapi juga diambil dari sumber lain yang nyata dan lebih dekat dengan siswa meskipun sumber tersebut tidak secara spesifik digunakan untuk bahan ajar siswa.

Masalah-masalah di atas juga mempengaruhi motivasi siswa dalam aktifitas membaca. Kondisi ini membuat minat mereka dalam kegiatan membaca menjadi rendah. Siswa menjadi tidak fokus dan bosan terhadap penjelasan guru. Masalah lain adalah berkaitan dengan pemahaman membaca siswa. Karena kurangnya bahan bacaan sebagai eksposur mereka dan motivasi yang rendah dalam kegiatan membaca, mereka merasa sulit untuk memahami bacaan bahasa Inggris. Secara umum mereka kesulitan dalam mendapatkan informasi di dalam teks.

Selain itu, menyediakan bahan bacaan yang sesuai untuk siswa adalah penting untuk meningkatkan motivasi mereka dalam kegiatan membaca. Namun, hal tersebut tidak cukup untuk mendorong siswa untuk banyak membaca. Harmer (2001: 210) menyatakan bahwa siswa harus menawarkan program yang mencakup materi yang tepat, bimbingan, tugas, dan fasilitas. Pengajaran bahasa yang komunikatif menyoroti sifat dasar komunikatif dan proses belajar mengajar ditandai dengan keaslian dan simulasi dunia nyata (Brown: 2001). Salah satu cara melakukannya adalah dengan menyertakan penggunaan *authentic materials* dalam kegiatan membaca. Banyak penulis dan peneliti telah menegaskan bahwa *authentic materials* memiliki efek positif pada peserta didik. Penggunaan *authentic materials* membantu untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan kelas yang didapat siswa melalui bahan ajar dengan kapasitas siswa untuk berpartisipasi dalam dunia nyata. Oleh karena topik bahasan *authentic materials* dapat dibuat sedemikian rupa sehingga sesuai dengan ketertarikan dan minat siswa karena terkait dengan kehidupan sehari-hari, penggunaan materi ini dapat meminimalisir kebosanan siswa dalam pelajaran membaca. Dengan kata lain, pengaplikasian *authentic materials* dalam proses belajar dapat membantu siswa memperoleh kompetensi komunikatif yang efektif dalam bahasa target.

Ada beberapa metode dalam pembelajaran membaca, antara lain *Talking Stick*, *PreP*, *ECOLA* dan *Cooperative Script*. Melalui metode *Talking Stick* siswa didorong untuk mampu mengungkapkan pendapatnya. *PreP* didesain untuk siswa yang kurang dapat menggunakan sistem belajar yang komprehensif. *ECOLA*

digunakan untuk memperluas penguasaan konsep dan mengintegrasikan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Metode *Cooperative script* adalah metode pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar bersama-sama atau berpasangan dan secara lisan berubah menjelaskan atau meringkas bagian dari materi tersebut (Suprijono, 2013: 126). Metode *Cooperative script* ini merupakan metode pembelajaran kooperatif yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran yang biasanya digunakan oleh guru disekolah. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif akan menambah motivasi siswa dan juga para siswa akan belajar bertatap muka, belajar dalam kelompok kecil, berbicara produktif atau mengungkapkan pendapat mereka dalam membuat keputusan. Dengan kata lain, para siswa tidak merasa gugup lagi, mereka mulai mengekspresikan pendapat mereka dan mengembangkan apa yang ada dalam pikirannya. Model ini berbeda dengan model koperatif lainnya. Hal ini menggunakan *script* yang dibuat mudah bagi siswa untuk memahami materi.

Dari pertimbangan di atas, peneliti memutuskan untuk mengamati penggunaan *authentic materials*, *created materials* dan *cooperative script* untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa SMP. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Penggunaan *Authentic Materials* dan *Created Materials* Berbasis *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Membaca”, agar menarik motivasi siswa untuk lebih baik dalam proses belajar bahasa Inggris, khususnya dalam keterampilan membaca.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi bahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasannya siswa dalam menguasai kosakata.
2. Siswa malas mencari kosakata dalam kamus.
3. Kurangnya motivasi dalam membaca.
4. Siswa merasa tidak fokus dan bosan.
5. Siswa kurang mampu dalam memahami tatabahasa.
6. Siswa kurang memahami suatu arti yang terkandung dalam suatu wacana.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti penulis terfokus dan tidak melebar, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Peneliti mencoba untuk menguji keefektifan membaca siswa menggunakan *authentic materials* berbasis *cooperative script* dan *created materials* berbasis *cooperative script* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.
2. Penelitian ini berfokus pada penggunaan *authentic materials* berbasis *cooperative script* dan *created materials* berbasis *cooperative script* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Hal tersebut dilakukan agar hasil penelitian lebih mendalam. Melalui penerapan materi pembelajaran menggunakan *authentic materials* dan *created materials* diharapkan siswa menjadi tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Kemudian, materi tersebut dapat dibandingkan dengan materi konvensional atau materi yang sudah sering digunakan oleh guru di sekolah.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang muncul berkaitan dengan batasan masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan antara penggunaan *authentic materials*, *created materials*, dan konvensional dalam kemampuan membaca siswa?
2. Apakah penggunaan *authentic materials* lebih efektif dari pada penggunaan materi konvensional dalam kemampuan membaca siswa?
3. Apakah penggunaan *created materials* lebih efektif dari pada penggunaan materi konvensional dalam kemampuan membaca siswa?
4. Apakah penggunaan *authentic materials* lebih efektif dari pada penggunaan *created materials* dalam kemampuan membaca siswa?
5. Materi pembelajaran manakah yang lebih efektif antara *authentic materials*, *created materials*, dan materi konvensional dalam kemampuan membaca siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan keefektifan antara *authentic materials*, *created materials*, dan konvensional dalam kemampuan membaca siswa.
2. Untuk mengetahui apakah *authentic materials* lebih efektif dari pada penggunaan materi konvensional dalam kemampuan membaca siswa.
3. Untuk mengetahui apakah *created materials* lebih efektif dari pada penggunaan materi konvensional dalam kemampuan membaca siswa.

4. Untuk mengetahui apakah penggunaan *authentic materials* lebih efektif dari pada penggunaan *created materials* dalam kemampuan membaca siswa.
5. Untuk mengidentifikasi manakah yang lebih efektif antara penggunaan *authentic materials* berbasis *cooperative script*, *created materials* berbasis *cooperative script* dan konvensional dalam kemampuan membaca siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konkret dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, dapat memberikan manfaat bagi perkembangan teori metode pembelajaran dan dapat dijadikan untuk mendukung, memperkuat, juga melakukan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Khususnya yang berkaitan dengan *authentic materials* dan *created materials* dengan menggunakan metode *cooperative script*.

Secara praktis, manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) untuk pihak sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa di lingkungan sekolah. (2) untuk siswa, hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan keefektifan membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. (3) untuk peneliti, peneliti dapat mempelajari lebih dalam tentang betapa efektifnya penggunaan *authentic materials* dan *created materials* dalam pembelajaran membaca.